

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Untuk itu peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best Seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>1</sup> Demikian Prastya mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya<sup>2</sup>

Oleh karena itu dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini peneliti berusaha mengetahui dan mendeskripsikan tentang Penerapan metode *Snowball Throwing* dengan media visual untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris Peserta Didik kelas I MI Plus Wali Songo Trenggalek.

Sedangkan kalau dilihat dari lokasi sumber datanya penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, Sehingga mendapat informasi langsung dan terbaru

---

<sup>1</sup> Sukardi, *metode penelitian: kompetensi dan praktiknya* (jakarta Bumi Aksara, 2005 hal. 157

<sup>2</sup> Prasetyo Irawan, *logika dan prosedur penelitian: pengantar teori dan panduan praktis penelitian sosial bagi mahasiswa dan penelitian pemula*, (jakarta:STAIN,1999), hal.59

tentang masalah yang berkenaan, Sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.<sup>3</sup> Ditinjau dari segi sifat-sifat maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara<sup>4</sup> deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.

Melalui model pendekatan dan jenis penelitian kualitatif ini, peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu obyek. Dan sejalan dengan focus penelitian ini, Peneliti berusaha mencatat fenomena-fenomena yang ada di MI Plus Wali Songo Trenggalek kemudian mendiskripsikannya. Terutama terkait dengan pembelajaran Penerapan metode *Snowball Throwing* dengan media visual untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris Peserta Didik kelas I MI Plus Wali Songo Trenggalek.

Harapan dari penelitian menggunakan model ini adalah peneliti mampu mendeskripsikan Penerapan metode *Snowball Throwing* dengan media visual untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris Peserta Didik kelas I MI Plus Wali Songo Trenggalek. Jadi menurut peneliti, pendekatan dan jenis penelitian ini sangat tepat untuk melakukan penelitian secara mendalam kaitannya dengan persoalan. Karena apabila dilihat dari

---

<sup>3</sup> Suratno Arsyad Linchon, *Metodologi penelitian untuk ekonomi dan bisnis*, (yogyakarta UPP AMPYKPN, 1995, hal. 55

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2006), hal. 6

pengertian-pengertian di atas bahwa persoalan yang akan diteliti oleh peneliti ini sangat membutuhkan data-data baik berupa data tertulis, data lisan dan perilaku-perilaku yang dapat diamati dari obyek.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di fokuskan di MI Plus Wali Songo, Alamat Jl. KH. Hasyim Asy'ari No. 70 Trenggalek, Jawa Timur. Yayasan ini merupakan salah satu yayasan unggulan di Wilayah Trenggalek.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dilatar belakang oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topic penelitian ini yaitu :

1. Madrasah Ibtidaiyah Plus walisongo Trenggalek ini merupakan salah satu Yayasan/madrasah yang berlatar belakang islam dan menjalankan perilaku keagamaan dengan konsep ala pesantren, tapi disisi lain madrasah ini juga unggul dalam bidang akademik. Antara lain yaitu mata pelajaran Bahasa Inggris, Jadi tidak diragukan lagi kalau madrasah ini sangat unggul dalam bidang akademik maupun bidang non akademiknya.
2. Di Madrasah Ibtidaiyah Plus Walisongo ini merupakan salah satu madrasah yang menggunakan metode *snowball throwing* pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini juga merupakan hal yang menarik, perlu diketahui bahwa tidak semua guru Bahasa Inggris menggunakan metode tersebut. Pada umumnya metode *snowball throwing* digunakan untuk pelajaran Al-Qur'an Hadis, Fiqih dan lain sebagainya. Tetapi untuk hal ini

seorang guru Bahasa Inggris di MI Plus Walisongo Trenggalek menggunakan metode tersebut dalam pembelajarannya. Menurut peneliti jika dilihat dari aspek pengertian metode tersebut sangat cocok untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Karena banyak peserta didik yang kesulitan menghafal kosakata. Maka dari itu penting bagi peneliti untuk meneliti bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan faktor pendukung penghambat dari “ Pengaruh Metode Snowball Throwing dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas I MI Plus Walisongo Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Tempat sekolahnya mudah terjangkau karena berada dijalur transformasi yang relatif mudah menghubungkannya ke jalur sekolahnya. Adapun kondisi bangunanya yang ada ditempat sekolah tersebut dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar, letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau, sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam jenis penelitian kualitatif ini merupakan salah satu unsur penting. Peneliti kualitatif sebagai *Human Instrument*, berfungsi menerapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber

data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>5</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>6</sup> Disamping itu peneliti selain bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, peneliti juga bertindak sebagai penganalisis data sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan dijamin keabsahannya.

Dalam proses pengumpulan data, peran peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpulan data penulis realisasikan dengan terjun ke lokasi penelitian yaitu MI Plus Wali Songo Trenggalek untuk kegiatan wawancara dengan Bapak kepala sekolah, guru Bahasa Inggris dan peserta didik kelas I. Selama di lapangan peneliti sebagai pengamat partisipan yang senantiasa menghindari sesuatu yang dipandang merugikan subyek dan mengganggu lingkungan pembelajaran, hal ini diharapkan agar penulis menyelesaikan penelitian dengan penuh kelancaran tanpa mengganggu proses pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R dan I.* ( Bandung ALFABETA, 2011), hal 222

<sup>6</sup> Meleong, *Metodelogi Penelitian.....*, hal 4

#### D. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh.<sup>7</sup> Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.<sup>8</sup>

Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan focus penelitian.<sup>9</sup> Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian:

1. Orang (person) yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Yang termasuk dalam sumber data ini adalah Kepala sekolah, Ustadzah yang mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris dan Peserta Didik.
2. Tempat (place) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana, bergerak misalnya kinerja, laju kendaraan data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar atau foto.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta 2006), hal. 129

<sup>8</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkap, 2006), hal. 131

<sup>9</sup> Meleong, *Metodelogi.....*, hal. 107

3. Paper (kertas) .Yaitu sumber Data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, RPP, SILABUS,PROTA dan PROMES.

Sumber data dapat berupa sumber data umum yang berupa pelajaran Bahasa Inggris, dan sumber data khusus yang berupa buku-buku penunjang majalah, koran, dan literatur lainnya secara umum maupun berupa dokumen tertulis.<sup>11</sup>

Sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini dari dua faktor, yaitu faktor dari manusia, artinya peneliti bertatap muka dengan orang tersebut yakni ustadzah bahasa inggris, kepala sekolah dan peserta didik untuk menjadikan sumber data. Sedangkan faktor non manusia, disini peneliti menggunakan catatan, rekaman gambar, foto, obervasi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

### **1. Metode Observasi**

---

<sup>10</sup> Arikunto, *prosedur penelitian*,..... hal. 129

<sup>11</sup> Sumardi suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT, Raja Grafindi Persada 1998), hal. 66

Metode observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis sebagai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>12</sup> Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi.<sup>13</sup>

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan, Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang penerapan metode snowball throwing dengan media visual untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas I MI Plus Walisongo Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.<sup>14</sup> Teknik observasi non partisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetap hanya berperan mengamati kegiatan. Walaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan

---

<sup>12</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 149

<sup>13</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung ALFABETA, 2013), hal. 64

<sup>14</sup> Moelong, *Metodelogi Penelitain Kualitatif...*, hal. 176



agar peneliti dapat lebih focus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati. Hal ini digunakan untuk memperoleh data tentang “penerapan metode snowball throwing dengan media visual untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas I MI Plus Walisongo Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017”.

Adapun teknik observasi terbuka, kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.<sup>15</sup> Dengan demikian kehadiran peneliti dalam menjelaskan tugasnya diketahui oleh orang-orang yang sedang diamati, sehingga terjalin hubungan/interaksi yang wajar antara pengamat dengan orang yang sedang diamati.

## **2. Metode Wawancara**

Wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan. Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (in deep interview),

Jadi wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang pewancaranya menetapkan

---

<sup>15</sup> Ibid, hal. 178

sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara jenis ini disusun dengan rapi dan ketat.<sup>16</sup> Hal ini digunakan untuk memperoleh data tentang “penerapan metode snowball throwing dengan media visual untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas I MI Plus Walisongo Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang berbentuk monumental.<sup>17</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang meliputi: perencanaan metode snowball throwing, pelaksanaan metode snowball throwing, dan yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam metode snowball throwing.

**TABEL 1.3**

**Prosedur Pengumpulan Data**

NO	Permasalahan yang Diteliti	Data yang dicari	Metode pengumpulan data	Sumber Data
1.	Perencanaan	Perencanaan program	Dokumentasi,	Guru

<sup>16</sup> Moeleng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*....., hal. 190

<sup>17</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*....., hal. 82

	pembelajaran Bahasa Inggris	pembelajaran yang disebut berdasarkan kurikulum 13 yang berisi: kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media alat/bahan dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.	Wawancara, Observasi	Bahasa Inggris, RPP, SILABUS, PROTA, PROMES
2.	Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris	Pelaksanaanya, guru menggunakan metode snowball throwing, guru mengucapkan salam, do'a, mengecek kehadiran peserta didik, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, kemudian	Dokumentasi, Wawancara, Observasi	Guru Bahasa Inggris, kepala sekolah, pembelajara n dan peserta didik.

		<p>meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan mendengarkan intruksi dari guru dan guru memberikan kertas sesuai jumlah kelompok untuk diisi soal. Guru memandu permainan lempar bola salju (gilingan kertas) yang didalamnya terdapat soal dari masing-masing kelompok dijadikan menjadi satu bola, kemudian guru mulai melempar bola ke kelompok satu ke kelompok lainnya secara bergiliran dengan selingan lagu one and one. Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil</p>		
--	--	--	--	--

		diskusi di depan kelas (pemodelan, penilaian sebenarnya)		
3.	Hasil belajar/Prestasi belajar dari penerapan metode snoball throwing dengan media visual	Dari pelaksanaan metode snowball throwing dengan menggunakan media visul hasil belajar peserta didik bisa dikatakan berhasil/ nilai yang diperoleh sudah diatas KKM.	Wawancara, Observasi	Nilai dari pre-test dan post tes peserta didik..

## F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>18</sup>

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi

---

<sup>18</sup> Ibid, hal. 88

hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Artinya analisis induktif ini yaitu proses menganalisis yang berangkat dari fakta-fakta khusus untuk ditarik ke generalisasi yang bersifat umum sesuai dengan penelitian ini.

“Analisis deskriptif adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Deskripsi data ini adalah dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.”<sup>19</sup>

Menurut Milles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada 3 aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion/verification.<sup>20</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data melalui tahap-tahap analisis, yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini :

a. Reduksi Data

---

<sup>19</sup> Sukardi, *Metodelogi Penelitian*,..... hal. 86

<sup>20</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*....., hal. 91-97

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Pada tahap reduksi data ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

b. Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Pada tahap display ini peneliti menyajikan data yang sebelumnya sudah dipilah dan dipilih oleh peneliti sehingga data-datanya dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

c. Concluding drawing / verivication

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>21</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang remang atau masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Jadi, teknik analitis yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama dengan mereduksi data, yaitu memilah dan memilih data yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh metode snowball throwing dengan media visual dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas I MI Plus Walisongo Trenggalek, kemudian menyajikannya dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami dan tahap terakhir yang peneliti lakukan adalah dengan menyimpulkan dari data-data yang peneliti didapatkan di lapangan kemudian peneliti kembali ke lapangan apakah kesimpulannya yang diperoleh sudah merupakan kesimpulan yang kredibel atau ada tambahan.

---

<sup>21</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif.....*, hal 99



## G. Pengecekan Keabsahan Data Temuan

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>22</sup> Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.<sup>23</sup> Triangulasi berarti cari terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian.

Dalam prakteknya, penulis menggunakan triangulasi sumber dan metode yaitu penulis melakukan cross check terhadap data sementara yang telah didapat dengan sumber lain. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

Dalam hal peneliti hasil wawancara dengan guru bahasa inggris di kroscekkan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan peserta didik. Data dengan teknik wawancara dikroscekkan dengan observasi/dokumentasi.

---

<sup>22</sup> Meleong, Metodologi....., hal. 330

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 178

## 2. Perpanjang Keikutsertaan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>24</sup>

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan croscek di lokasi penelitian.

Sebenarnya perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Selain itu, kepercayaan subyek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.

---

<sup>24</sup> Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif..., hal. 123

### 3. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>25</sup> Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Maksud yang pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Maksud yang kedua diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Dengan demikian, pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me- review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

### 4. Ketekunan / Keajegan pengamat

Ketekunan/keajegan pengamat bermaksud menemukan ciri- ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau

---

<sup>25</sup> Meleong, *Metodelogi Penelitian.....*, hal 173

isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>26</sup> Kemudian ia menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

## **H. Tahapan-tahapan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Adapun tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi:
  - a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
  - b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
  - c. Membuat rancangan penelitian.
  - d. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.
  - e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, camera, buku catatan, dan sebagainya.
2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal penelitian mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan MI Plus Walisongo Trenggalek tahun ajaran

---

<sup>26</sup> Ibid, hal. 329

2016/2017. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

### 3. Tahap penyelesaian

Penyelesaian merupakan akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti meakukan member cek, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.